

## KOLABORASI INTERPERSONAL DALAM MANAJEMEN

### KEGAWATDARURATAN STROKE DI LAYANAN PRIMER: EVALUASI

#### EFEKTIFITAS TIM MEDIS

### Interpersonal Collaboration in Stroke Emergency Management in

#### Primary Care: An Evaluation of Medical Team Effectiveness

Mars evianta<sup>1</sup>

INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM  
JL. SUDIRMAN NO.38, PETAPAHAN, KEC. LUBUK PAKAM  
KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA 20512

e-mail : marsevianta@gmail.com

DOI : [10.35451/jkg.v6i2.2520](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2520)

#### Abstract

*Kolaborasi dalam tatalaksana stroke memerlukan pendekatan interdisipliner untuk memberikan penanganan yang optimal bagi pasien. Mengingat kompleksitas penyakit stroke dan risikonya terhadap kesehatan, keterlibatan berbagai profesi kesehatan sangat penting dalam memastikan penanganan yang komprehensif. Untuk mengatasi masalah ini, model perawatan inovatif seperti kolaborasi interprofesional (ICP) yang melibatkan apoteker, perawat, dan dokter dalam perawatan primer diusulkan. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil perawatan pasien, mengurangi biaya kesehatan, serta memperbaiki efektivitas tim kesehatan. Namun, implementasi dalam kolaborasi ini masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya komunikasi efektif dan juga ketidakjelasan peran antar profesi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat komunikasi dan definisi peran dalam tim interprofesional untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi interpersonal dalam manajemen kegawatdaruratan stroke di layanan primer. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa kolaborasi interprofesional melibatkan berbagai tenaga kesehatan dari latar belakang profesi yang bekerja sama dengan pasien.*

**Keywords:** *Stroke Management and Emergency Care, Interprofessional Collaboration (IPC) in Healthcare, Primary Care and Healthcare Team Effectiveness, Communication and Role Definition in Healthcare Teams, Patient Care Outcomes and Healthcare Costs.*

#### Pendahuluan

Kolaborasi dalam tatalaksana stroke memerlukan pendekatan

interdisipliner untuk memberikan penanganan yang optimal bagi pasien. Mengingat kompleksitas

penyakit stroke dan risikonya terhadap kesehatan, keterlibatan berbagai profesi kesehatan sangat penting dalam memastikan penanganan yang komprehensif. Faktor risiko utama stroke meliputi tekanan darah tinggi, diabetes, kolesterol tinggi, obesitas, dan gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan kurangnya aktivitas fisik. Dalam upaya diagnosis dini, kolaborasi antara dokter umum, ahli neurologi, dan spesialis laboratorium sangat penting. Tatalaksana Awal pada Penyakit Stroke Penanganan awal pada kasus stroke adalah krusial untuk meminimalkan kerusakan otak. Tindakan cepat diperlukan, terutama dalam kasus stroke iskemik akut yang mungkin memerlukan terapi trombolitik atau prosedur endovaskular untuk menghancurkan bekuan darah. Dalam situasi ini, tim gawat darurat berkolaborasi dengan ahli saraf untuk menentukan penanganan

optimal. Perawat dan apoteker juga memiliki peran penting dalam memastikan pasien mendapatkan terapi medis yang tepat sesuai rencana. Peran dan Pentingnya Asuhan Gizi pada Pasien Stroke Gizi memiliki peran penting dalam mendukung pemulihan pasien stroke dan mempercepat perbaikan fungsi tubuh. Kondisi stroke seringkali kali memengaruhi kemampuan menelan (disfagia), sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pemilihan makanan yang aman dan bergizi. Ahli gizi klinis berperan dalam menyusun diet sesuai kebutuhan energi, protein, dan nutrisi lainnya bagi pasien stroke.

### **Pentingnya Kolaborasi Interprofesional**

Kolaborasi interprofesional dalam pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas tim dan

hasil perawatan pasien. Dalam konteks ini, kolaborasi antar berbagai profesi kesehatan, termasuk apoteker, dokter, dan perawat, diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan pelayanan yang optimal. Tim terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai hasil tertentu melalui kinerja individu. Dalam tim kesehatan, setiap anggota membawa keahlian dan keterampilan unik yang berkontribusi pada keberhasilan tim secara keseluruhan. Sinergi yang dihasilkan dari kolaborasi ini memungkinkan tim untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan jika individu bekerja secara terpisah. Setiap anggota tim kesehatan memiliki bakat dan keterampilan yang berbeda. Dengan memanfaatkan keahlian masing-masing, tim dapat merancang strategi dan metode

yang lebih efektif dalam menangani masalah kesehatan pasien. Hal ini juga mencakup kemampuan interpersonal yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik (Nurhidayah et al., 2022)

Kolaborasi interprofesional (IPC) dalam layanan kesehatan semakin diakui sebagai pendekatan yang penting untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien, terutama dalam konteks perawatan primer. IPC melibatkan interaksi antara berbagai profesional kesehatan dengan latar belakang dan keterampilan yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama dalam perawatan pasien. Dengan meningkatkan komunikasi dan berbagi keahlian, IPC diharapkan dapat meningkatkan koordinasi perawatan dan kontinuitas pelayanan, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil

kesehatan pasien. Seiring dengan meningkatnya jumlah pasien dengan kebutuhan kompleks akibat penyakit kronis dan populasi yang menua, IPC menjadi semakin relevan. Kolaborasi antara berbagai profesional kesehatan memungkinkan penanganan yang lebih komprehensif dan terkoordinasi, memungkinkan tim untuk merespons kebutuhan pasien secara lebih efektif (Rawlinson et al., 2021).

### **Metode**

Studi ini menggunakan metode literature review. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai studi yang relevan tentang Kolaborasi interprofesional dalam manajemen kegawatdaruratan stroke dilayanan primer. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian yang komprehensif dan dapat diandalkan karena mencakup berbagai sumber

literatur ilmiah yang terpercaya, termasuk jurnal akademis yang dicari melalui Research Gate, Elsevier, dan publikasi lainnya.

### **PEMBAHASAN**

Kolaborasiinterprofesional memungkinkan tim kesehatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan manajemen kegawatdaruratan stroke. Pelatihan interprofesional dapat meningkatkan pemahaman antar disiplin ilmu mengenai peran masing-masing dalam manajemen kegawatdaruratan stroke. Ini membantu membangun kepercayaan dan komunikasi yang efektif di antara anggota tim. Penggunaan alat komunikasi yang baik dan sistem informasi kesehatan dapat memfasilitasi pertukaran informasi antara anggota tim, sehingga setiap keputusan klinis didasarkan pada data terkini dan akurat (Adejare &

Useh, 2024). Kolaborasi interprofesional memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara anggota tim kesehatan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua aspek perawatan pasien diperhatikan secara komprehensif. Dengan adanya kolaborasi yang baik di antara anggota tim kesehatan, risiko komplikasi akibat pengobatan dapat diminimalkan. Penelitian Santschi dkk pada tahun 2021 menunjukkan bahwa praktik kolaboratif dapat mengurangi lama rawat inap dan tingkat kematian di antara pasien stroke. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesional tidak hanya bermanfaat bagi pasien tetapi juga dapat mengurangi beban sistem kesehatan secara keseluruhan (Santschi et al., 2021)

Studi menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesional dapat menghasilkan hasil yang lebih baik

bagi pasien, termasuk peningkatan kepuasan pasien dan pengurangan komplikasi terkait kegawatdaruratan strok. Dengan kolaborasi yang efektif, tim kesehatan dapat memberikan perawatan yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Hal ini juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih memuaskan bagi profesional kesehatan.

Kerja sama yang baik antara tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu adalah faktor krusial untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan serta keselamatan masyarakat. Sikap dan pandangan individu terhadap kerja tim antar profesi memiliki dampak besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan (Nurhidayah et al., 2022).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kolaborasi interprofesional memainkan peran yang sangat

penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan hipertensi melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, poteker, dan profesional kesehatan lainnya. Dengan berbagi pengetahuan dan keterampilan, anggota tim dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan terkoordinasi pada kegawatdaruratan stroke dilayanan primer.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adejare, A., & Useh, U. (2024). Effectiveness of interprofessional care on hypertension in low-and

medium-income countries of africa. *African Journal of Biomedical Research*, 27(1), 1–11. <https://doi.org/10.4314/ajbr.v27i1.1>

Nurhidayah, R. E., Amin, M. M., & Tanjung, H. R. (2022). Virtual Patient to Support Inter

Professional Education and Inter Professional Collaboration.

Nurhidayah, R. E., Tanjung, H. R., & Martina, J. (2022). TEAM EFFECTIVENESS IN

INTERPROFESSIONAL COLLABORATION.

Rawlinson, C., Carron, T., Cohidon, C., Arditi, C., Hong, Q. N., Pluye, P.,  
Peytremann-Bridevaux,

I., & Gilles, I. (2021). An overview of reviews on interprofessional  
collaboration in primary care: Effectiveness. *International Journal of  
Integrated Care*, 21(2).

<https://doi.org/10.5334/ijic.5588>

Santschi, V., Wuerzner, G., Pais, B., Chiolero, A., Schaller, P., Cloutier, L.,  
Paradis, G., & Burnier,

M. (2021). Team-Based Care for Improving Hypertension Management:  
A Pragmatic Randomized Controlled Trial. *Frontiers in Cardiovascular  
Medicine*, 8.

<https://doi.org/10.3389/fcvm.2021.760662>